

**PENINGKATAN KECERDASAN LINGUISTIK VERBAL ANAK
DENGAN BERCERITA MELALUI GAMBAR SERI
DI TAMAN KANAK-KANAK SAKATO
KABUPATEN PADANG PARIAMAN**

SKRIPSI

**untuk memenuhi sebagian persyaratan
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan**



Oleh:

**IRNAYANTI
57412/2010**

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU- PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2012**

ABSTRAK

Irnayanti.2012:Peningkatan Kecerdasan Linguistik Verbal Anak melalui Bercerita Dengan Gambar Seri di TK Sakato Kabupaten Padang Pariaman. Jurusan Pendidikan Guru-Pendidikan Anak Usia Dini. Fakultas Ilmu Pendidikan. Universitas Negeri Padang.

Penelitian ini dilakukan di kelas B1 di TK Sakato Kabupaten Padang Pariaman dengan permasalahan penelitian yaitu anak tidak berani untuk bercerita dan mengungkapkan pendapat pada orang lain. Tujuan penelitian ini agar kecerdasan linguistik verbal anak meningkat.

Penelitian ini termasuk penelitian tindakan kelas dengan subjek penelitian anak kelas B1 TK Sakato Kabupaten Padang Pariaman tahun pelajaran 2011/2012 sebanyak 14 orang yang terdiri dari 9 orang laki-laki dan 5 orang perempuan. Data dikumpulkan melalui format observasi, wawancara dokumentasi dan diolah melalui persentase.

Berdasarkan hasil penelitian siklus I dan II diperoleh hasil yang signifikan terhadap peningkatan kecerdasan linguistik verbal anak melalui bercerita dengan gambar seri. Jadi dapat disimpulkan bahwa bercerita dengan gambar seri dapat meningkatkan kecerdasan linguistik verbal anak.

KATA PENGANTAR



Syukur Alhamdulillah peneliti aturkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi dengan judul: “Peningkatan Kecerdasan Linguistik Verbal Anak melalui Bercerita dengan Gambar Seri di TK Sakato Kabupaten Padang Pariaman”. Tujuan penelitian skripsi ini adalah dalam rangka menyelesaikan studi di jurusan PG-PAUD Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.

Dalam penyelesaian skripsi ini, peneliti banyak menemukan kesulitan karena terbatasnya kemampuan peneliti baik pengalaman maupun pengetahuan. Berkat bantuan berbagai pihak akhirnya peneliti dapat mengatasi segala kesulitan yang ditemukan selama penyusunan skripsi ini. Oleh karena itu, pada kesempatan ini peneliti ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Ibu Dr. Hj. Rakimahwati, M.Pd selaku pembimbing I yang telah memberikan bimbingan dalam pembuatan skripsi ini.
2. Ibu Rismareni Pransiska, M.Pd selaku pembimbing II yang telah memberikan bimbingan dan arahan dalam menyelesaikan pembuatan skripsi ini.
3. Ibu Dra. Hj. Yulsyofriend, M.Pd selaku ketua jurusan PG-PAUD FIP UNP.
4. Bapak Prof. Dr. Firman, M. S. Kons selaku dekan Fakultas Ilmu Pendidikan yang telah memberikan kemudahan.

5. Seluruh Dosen-dosen Jurusan PG-PAUD Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang beserta karyawan dan karyawan di Jurusan PG-PAUD FIP UNP.
6. Bapak UPTD beserta ibu /bapak Pengawas kecamatan enam lingkung.
7. Ayah dan ibunda ,kakak , suami tercinta dan anakku tersayang Haqqi yang telah memberikan dorongan moril maupun materil serta kasih sayang yang tidak ternilai harganya bagi peneliti.
8. Ibu Yurnadeliwati selaku kepala TK beserta guru-guru TK Sakato Kabupaten Padang Pariaman yang telah memberikan kesempatan waktu bagi peneliti untuk menyelesaikan skripsi ini.
9. Rosneli,S.Pd sebagai teman kolaborasi dalam penelitian ini.
10. Anak didik TK Sakato khususnya anak lokal B1.
11. Teman-teman angkatan 2010 yang sudah menjalani masa-masa perkuliahan bersama dengan suka dan duka.

Semoga bantuan yang telah diberikan mendapat balasan dari Allah SWT. Peneliti sangat menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Untuk itu peneliti mohon maaf. Saran dan kritikan yang membangun sangat diharapkan untuk perbaikan selanjutnya. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi pembaca pada umumnya, dan peneliti pada khususnya.

Padang, April 2012

Peneliti

DAFTAR ISI

	Hal
HALAMAN JUDUL	
PERSETUJUAN PEMBIMBING	i
PERSETUJUAN TIM PENGUJI	ii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iii
SURAT PERNYATAAN	iv
ABSTRAK	iv
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI	iiv
DAFTAR TABEL	iiiv
DAFTAR GRAFIK	ix
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	5
C. Pembatasan Masalah	6
D. Perumusan Masalah	6
E. Rancangan Pemecahan Masalah.....	6
F. Tujuan Penelitian	6
G. Manfaat Penelitian	6
H. Defenisi Operasional	7
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Landasan Teori	9
1. Hakikat Pendidikan Anak Usia Dini	9
2. Hakikat Bahasa.....	10
3. Kecerdasan Linguistik Verbal	13
a . Pengertian kecerdasan linguistik verbal	13
b. Komponen dan indikator Kecerdasan Linguistik Verbal	14
a. Cara mengembangkan Kecerdasan Linguistik Verbal.....	17
4. Metode Bercerita dengan gambar seri	22
5. Aspek-aspek yang dikembangkan melalui cerita gambar seri...	26
B. Kerangka Konseptual	28
C. Penelitian Yang Relevan.....	29
D. Hipotesis tindakan	30

BAB III RANCANGAN PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	31
B. Subjek Penelitian	32
C. Prosedur Penelitian	32
D. Instrumentasi	40
E. Teknik Pengumpulan Data	42
F. Teknik Analisis Data	43

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data.....	45
1. Kondisi Awal.....	45
2. Siklus I.....	48
3. Siklus II.....	64
B. Analisa Data.....	79
1. Siklus I.....	79
2. Siklus II.....	81
C. Pembahasan.....	81

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	83
B. Implikasi.....	84
C. Saran.....	84

KEPUSTAKAAN

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel		Hal
Tabel 1.1	Hasil Observasi Peningkatan Kecerdasan Linguistik Verbal Anak (Sebelum Tindakan).....	46
Tabel 2.1	Hasil Observasi Peningkatan Kecerdasan Linguistik Verbal Anak melalui Bercerita Dengan Gambar Seri pertemuan pertama siklus I (Setelah Tindakan).....	51
Tabel 2.2	Hasil Observasi Peningkatan Kecerdasan Linguistik Verbal Anak melalui Bercerita Dengan Gambar Seri Pertemuan kedua siklusI (Setelah Tindakan).....	54
Tabel 2.3	Hasil Observasi Peningkatan Kecerdasan Linguistik Verbal Anak melalui Bercerita Dengan Gambar Seri Pertemuan Ketiga Siklus I (SetelahTindakan).....	58
Tabel 2.4	Rekapitulasi Hasil Observasi Peningkatan Kecerdasan Linguistik Verbal Anak melalui Bercerita Dengan Gambar Seri siklus I pertemuan 1, 2, 3	61
Tabel 2.5	Hasil Wawancara Siklus I.....	62
Tabel 3.1	Hasil Observasi Peningkatan Kecerdasan Linguistik Verbal Anak melalui Bercerita Dengan Gambar Seri pertemuan pertama siklus II (Setelah Tindakan).....	67
Tabel 3.2	Hasil Observasi Peningkatan Kecerdasan Linguistik Verbal Anak melalui Bercerita Dengan Gambar Seri pertemuan kedua siklus II (Setelah Tindakan).....	70
Tabel 3.3	Hasi Observasi Peningkatan Kecerdasan Linguistik Verbal Anak melalui Bercerita Dengan Gambar Seri pertemuan ketiga siklus II (Setelah Tindakan).....	74
Tabel 3.4	Rekapitulasi Hasil Observasi Peningkatan Kecerdasan Linguistik Verbal Anak melalui Bercerita Dengan Gambar Seri	

Siklus II pertemuan 1, 2, 3.....	77
Tabel 3.5 Hasil Wawancara Siklus II.....	78

DAFTAR GRAFIK

Grafik		Hal
Grafik 1.1	Hasil Observasi Peningkatan Kecerdasan Linguistik Verbal Anak (Sebelum Tindakan).....	47
Grafik 2.1	Hasil Observasi Peningkatan Kecerdasan Linguistik Verbal Anak melalui Bercerita Dengan Gambar Seri pertemuan pertama siklus I (Setelah Tindakan).....	51
Grafik 2.2	Hasil Observasi Peningkatan Kecerdasan Linguistik Verbal Anak melalui Bercerita Dengan Gambar Seri Pertemuan kedua siklus I (SetelahTindakan).....	55
Grafik 2.3	Hasil Observasi Peningkatan Kecerdasan Linguistik Verbal Anak melalui Bercerita Dengan Gambar Seri pertemuan ketiga siklus I (SetelahTindakan).....	58
Grafik 2.4	Rekapitulasi Hasil Observasi Peningkatan Kecerdasan Linguistik Verbal Anak melalui Bercerita Dengan Gambar Seri Siklus I pertemuan 1,2,3.....	60
Grafik 3.1	Hasil Observasi Peningkatan Kecerdasan Linguistik Verbal Anak melalui Bercerita Dengan Gambar Seri pertemuan pertama siklus II (Setelah Tindakan).....	67
Grafik 3.2	Hasil Observasi Peningkatan Kecerdasan Linguistik Verbal Anak melalui Bercerita Dengan Gambar Seri pertemuan kedua siklus II (Setelah Tindakan).....	71
Grafik 3.3	Hasil Observasi Peningkatan Kecerdasan Linguistik Verbal Anak melalui Bercerita Dengan Gambar Seri Pertemuan ketiga siklus II(Setelah Tindakan).....	74
Grafik 3.4	Rekapitulasi Hasil Observasi Peningkatan Kecerdasan Linguistik Verbal Anak melalui Bercerita Dengan Gambar Seri siklus II pertemuan1,2, 3	76

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Anak usia dini merupakan anak yang berada pada usia 0-6 tahun. Usia dini merupakan usia yang sangat penting bagi perkembangan anak sehingga disebut *golden age*. Setiap anak dilahirkan bersamaan dengan potensi-potensi yang dimilikinya. Potensi-potensi yang dimiliki oleh anak dapat dikembangkan melalui rangsangan-rangsangan terutama melalui rangsangan pendidikan.

Pendidikan Taman Kanak-kanak sebagaimana dinyatakan dalam Undang-Undang RI Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 28 ayat 3 bertujuan membantu anak didik mengembangkan berbagai potensi baik psikis maupun fisik yang meliputi moral dan nilai agama, sosial, emosional, kemandirian, kognitif, bahasa, fisik motorik, serta seni untuk siap memasuki pendidikan Sekolah Dasar.

Kegiatan pembelajaran di TK dirancang mengikuti prinsip bermain sambil belajar, belajar seraya bermain baik terkait dengan keluasaan bahan atau materi, pengalaman belajar, tempat dan waktu belajar, alat atau sumber belajar, bentuk pengorganisasian kelas dan cara penilaian. Dalam kegiatan pembelajaran guru perlu menggunakan strategi belajar yang baik dan memberikan dorongan kepada peserta didik agar seluruh aspek perkembangan anak dapat tercapai secara optimal.

Berbagai bidang pengembangan di TK adalah pembiasaan perilaku seperti nilai agama dan moral, sosial emosional kemandirian dan bidang kemampuan dasar yang terdiri dari bahasa, kognitif dan fisik. Sebagai lembaga pendidikan formal, tugas utama Guru TK adalah melakukan pembiasaan – pembiasaan, merangsang dan memotivasi agar seluruh aspek perkembangan anak dapat dikembangkan.

Dari beberapa aspek perkembangan anak tersebut bahasa adalah salah satu bidang pengembangan yang sangat perlu dikembangkan dalam diri anak. Bahasa merupakan alat komunikasi yang sangat penting karena selain berguna untuk menyatakan pikiran dan perasaan kepada orang lain juga berfungsi sebagai alat untuk memahami perasaan dan pikiran orang lain. Kemampuan berbahasa tidak hanya diperlukan manusia dewasa saja tetapi juga diperlukan bagi kehidupan anak-anak. Dalam masa perkembangan anak usia 3-6 tahun sedang mengalami masa peralihan dari masa egosentris ke masa sosial dimana anak sudah mulai sadar bahwa lingkungan tidak selalu sesuai dengan keinginannya sehingga ia harus belajar menyesuaikan diri dengan tuntutan lingkungannya.

Pada masa usia dini anak sangat senang dengan hal-hal yang baru. Mereka sering melontarkan pertanyaan dan bercerita kepada orang yang lebih dewasa mengenai hal-hal yang dianggap baru tersebut, sehingga dengan sering bercerita kecerdasan linguistik verbal anak akan bertambah dengan sendirinya. Orang tua maupun guru dapat membantu meningkatkan kemampuan bahasa pada anak terutama linguistik verbalnya dengan

menyediakan berbagai macam media pembelajaran yang dapat mengembangkan kemampuan bahasa anak.

Pembelajaran yang dilakukan dengan menggunakan metode dan media yang bervariasi akan memberikan rangsangan kepada anak untuk beraktifitas dan juga akan memberikan pengalaman langsung kepada anak untuk berinteraksi dengan objek yang ada di lingkungannya. Untuk itu guru dituntut agar berwawasan luas dan selalu menggunakan berbagai metode pembelajaran sehingga dapat menunjang kesempatan untuk anak dalam mengembangkan diri. Lingkungan kelas juga dapat mempengaruhi pembelajaran bahasa terutama dalam pengembangan linguistik verbal anak, dimana dengan merancang kelas agar menyenangkan bagi anak, cat yang berwarna warni sangat disukai anak, dinding yang dipenuhi oleh gambar-gambar yang menarik dan semua peralatan yang berada di dalam kelas sehingga kelas tersebut menjadi lingkungan belajar yang kondusif bagi anak dan dapat menunjang proses pembelajaran anak terutama dalam mengembangkan kemampuan linguistik verbal anak melalui bercerita.

Dewasa ini anak sering bermasalah dalam kecerdasan linguistik verbal misalnya dalam pergaulan atau kurangnya rasa percaya diri anak bergaul dengan teman ataupun lingkungan sekitar, ini akibat keterbatasan kemampuan berkomunikasi. Selain itu akhir-akhir ini berdasarkan pengamatan yang penulis lakukan di TK Sakato Sarang Gagak kecamatan enam lingkung kabupaten Padang Pariaman khususnya di kelompok B1 terlihat beberapa yang menarik untuk dilakukan penelitian, seperti : Anak tidak berani

untuk berbagi cerita di hadapan guru dan teman-temannya ,anak tidak mau bermain dan berkomunikasi dengan teman sebayanya ,anak tidak bisa mengungkapkan pendapatnya ,guru tidak menggunakan alat dan media belajar untuk pengembangan minat anak untuk mendengarkan cerita , metode yang digunakan guru tidak menarik bagi anak.

Salah satu metode yang sering terlihat dalam pengembangan kecerdasan linguistik verbal anak usia dini adalah guru terlalu sering menggunakan metode bercakap-cakap, tanya jawab,tanpa ada sarana penunjang lainnya dalam menyampaikan materi pembelajaran, sehingga anak bosan dan merasa belajar itu tidak menarik dan ingin cepat pulang. Sesungguhnya dalam hal ini guru dapat menggunakan cara-cara atau kiat-kiat yang lebih menarik agar dapat memotivasi anak untuk siap menerima pembelajaran, terutama memilih dan menggunakan metode yang menarik dan bervariasi misalnya story reading,bercerita dengan alat peraga atau dengan bercerita melalui gambar seri.Pengembangan kecerdasan linguistik verbal dapat dikembangkan melalui bidang pengembangan bahasa dengan kompetensi dasar anak mampu mendengarkan dan berkomunikasi secara lisan,memiliki perbendaharaan kata dan mengenal symbol-simbol yang melambangkannya untuk persiapan membaca dan menulis Hasil belajar anak dapat memahami kata dan kalimat sederhana serta mengkomunikasikannya

Melaksanakan pembelajaran bahasa dalam pengembangan kecerdasan linguistik verbal ini harus selalu memperhatikan prinsip bermain sambil

belajar, dan belajar seraya bermain sehingga pengembangan tersebut menarik bagi anak dan menyenangkan bagi anak.

Berdasarkan fenomena di atas, maka penulis tertarik untuk memberikan solusi agar dalam pengembangan kecerdasan linguistik verbal untuk anak di TK menjadi menyenangkan. Solusi yang penulis berikan adalah dengan menggunakan metode bercerita melalui gambar seri sehingga anak akan lebih bersemangat, senang dan gembira dalam mengikuti proses pembelajaran sesuai waktu yang teralokasikan.

Dalam rangka meningkatkan proses pembelajaran di TK serta memotivasi anak untuk mau berkomunikasi, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul : Peningkatan Kecerdasan Linguistik Verbal Anak Dengan Metode Bercerita Melalui Gambar Seri Di TK Sakato Kabupaten Padang Pariaman.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan di atas dapat diidentifikasi beberapa masalah yang dihadapi dalam pembelajaran di TK Sakato khususnya di kelompok B1 sebagai berikut :

1. Anak tidak berani untuk bercerita ke depan kelas
2. Anak tidak mau berkomunikasi dengan teman
3. Anak tidak mau mengungkapkan pendapatnya

C. Pembatasan Masalah

Dengan memperhatikan berbagai keterbatasan antara lain keterbatasan tenaga, waktu dan biaya yang tersedia, maka penulis membatasi masalah yang akan diteliti berkenaan dengan :

1. Anak yang tidak berani untuk bercerita ke depan kelas
2. Anak yang tidak mau berkomunikasi dengan teman sebayanya.
3. Anak yang tidak bisa mengungkapkan pendapatnya

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah yang telah diuraikan, maka dapat dirumuskan permasalahan : Bagaimanakah pelaksanaan cerita melalui gambar seri ini dapat meningkatkan kecerdasan linguistik verbal anak secara optimal?

E. Rancangan Pemecahan Masalah

Berdasarkan perumusan masalah yang telah diuraikan, maka pemecahan masalah dapat dilakukan melalui kegiatan menyusun dan menceritakan kembali kejadian yang ada dalam gambar seri sehingga kecerdasan linguistik verbal anak meningkat.

F. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan kecerdasan linguistik verbal anak melalui metode bercerita dengan gambar seri.

G. Manfaat Penelitian

Adapun penelitian ini penulis lakukan dapat berguna bagi berbagai pihak :

1. Bagi anak didik, untuk dapat meningkatkan kemampuan berbicara /berkomunikasi
2. Bagi guru, diharapkan menjadi salah satu pedoman dalam pembelajaran agar metode yang digunakan lebih bervariasi.
3. Bagi lembaga pendidikan TK Sakato , agar dapat meningkatkan mutu pendidikan Tk sakato.
4. Bagi peneliti,menerapkan ilmu yang didapat selama bangku perkuliahan.
5. Bagi penulis melakukan penelitian ini berguna untuk memenuhi salah satu syarat dalam menyelesaikan studi pada jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini.
6. Bagi masyarakat, diharapkan dapat memberikan pencerahan dalam memahami betapa penting upaya mengembangkan dan meningkatkan sumber daya manusia yang berkualitas sejak usia dini.

H. Definisi Operasional

1. Kecerdasan Linguistik Verbal

Kecerdasan linguistik verbal adalah kemampuan seseorang untuk mengungkapkan ide,pendapat maupun pikirannya melalui bahasa dan kata-kata yang fasih, lancar, jelas dan mudah dimengerti orang lain .Kecerdasan ini ditunjukkan dengan kepekaan seseorang pada bunyi,struktur,makna,fungsi kata dan bahasa.Anak yang memiliki kecerdasan ini cenderung menyukai dan efektif dalam hal berkomunikasi lisan dan tulisan,mengarang cerita,diskusi dan mengikuti debat suatu masalah,bercerita,belajar bahasa asing,bermain “game”,bahasa,membaca

dan pemahaman tinggi, mudah mengingat ucapan orang lain, pandai membuat puisi dan kaya kosakata.

2. Bercerita

Bercerita merupakan kegiatan seseorang untuk menyampaikan pesan, ide, perasaan atau informasi kepada orang lain. Cerita dapat merangsang anak agar terbiasa untuk mendengarkan pembicaraan orang lain sehingga anak dapat menghargai orang lain.

3. Bercerita dengan gambar seri

Bercerita dengan gambar seri yaitu guru menyampaikan pesan atau informasi kepada anak dengan mempergunakan alat peraga berupa 4 sampai 6 gambar yang dapat dilihat langsung oleh anak.

Dengan demikian dapat dijelaskan bahwa jika kepada anak sering dibacakan cerita maka anak akan terbiasa untuk mau mendengarkan pendapat orang lain, anak akan berani mengungkapkan pendapatnya, anak mau berbicara dan mau menceritakan kembali cerita yang sudah dibacakan guru serta isi cerita yang didengar anak itu akan teringat lama dalam pikiran anak.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Hakikat Pendidikan Anak Usia Dini

Ilmu pendidikan pada saat ini sudah berkembang pesat dan salah satunya adalah Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) yang membahas pendidikan untuk anak usia 0-6 tahun. Anak usia ini dipandang memiliki karakteristik yang berbeda dengan anak usia di atasnya sehingga pendidikan untuk anak usia dini tersebut dipandang perlu dikhususkan “PAUD berkembang dengan pesat dan mendapat perhatian yang luar biasa terutama di negara-negara maju karena mengembangkan sumber daya manusia lebih mudah dilakukan sejak usia dini, dalam Suyanto (2005: 3)”.

PAUD adalah investasi yang amat besar bagi keluarga dan bagi bangsa. Merekalah yang lebih kelak membangun bangsa Indonesia menjadi bangsa yang maju, yang tidak ketinggalan dari bangsa-bangsa lain. Oleh karena itu PAUD merupakan investasi bangsa yang sangat berharga dan sekaligus merupakan infrastruktur bagi pendidikan selanjutnya. Menurut hasil penelitian, usia dini merupakan masa peka yang amat penting bagi pendidikan anak.

Pembelajaran pada anak usia dini merupakan proses interaksi antara anak, orang tua atau orang dewasa lainnya dalam suatu lingkungan untuk mencapai tugas perkembangan. Interaksi tersebut mencerminkan suatu hubungan dimana anak-anak akan memperoleh pengalaman yang bermakna, sehingga proses belajar

dapat berlangsung dengan lancar. Menurut *Vygotsky* dalam *Hurlock* (1980: 235) berpendapat bahwa: “pengalaman interaksi sosial merupakan hal yang penting bagi anak jika ia dapat melakukan sesuatu atas lingkungannya”.

Pembelajaran pada anak usia dini pada dasarnya adalah bermain sesuai dengan karakteristik anak usia dini yang bersifat aktif dalam melakukan berbagai eksplorasi terhadap lingkungannya, maka aktivitas bermain merupakan bagian dari proses pembelajaran. “Pembelajaran diarahkan pada pengembangan dan penyempurnaan potensi kemampuan yang dimiliki seperti kemampuan berbahasa, sosial-emosional, motorik dan intelektual” (Hartati, 2005: 28).

Beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam proses pembelajaran menurut

Bredenkamp & Rosegrant dalam Solehuddin(2002):

(1) anak merasa aman secara psikologi serta kebutuhan-kebutuhan fisiknya terpenuhi, (2) anak belajar melalui Interaksi sosial dengan orang dewasa dan anak-anak lainnya, (3) anak belajar melalui bermain, (4) minat dan kebutuhan anak terpenuhi, (5) unsur variasi individual anak diperhatikan.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa hakikat pendidikan anak usia dini merupakan salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang menitikberatkan pada arah pertumbuhan dan perkembangan fisik sesuai dengan kebutuhan anak usia dini.

2. Hakikat Bahasa

a. Pengertian Bahasa

Bahasa merupakan kemampuan untuk berkomunikasi dengan orang lain, yang mencakup semua cara untuk berkomunikasi, dimana pikiran dan perasaan

dinyatakan dalam lambang atau simbol untuk mengungkapkan sesuatu pengertian. Hal ini menunjang kepercayaan diri anak dalam memasuki lingkungan yang baru.

Wibowo (2003: 3) mengemukakan bahasa merupakan sistem symbol bunyi bermakna , berartikulasi (dihasilkan oleh alat ucap) dan bersifat berkesinambungan yang dipakai sebagai alat berkomunikasi oleh sekelompok manusia untuk melahirkan perasaan dan pikiran.

Selanjutnya menurut Jinni (dalam Azhim, 2002:3) menegaskan:

Definisi bahasa adalah suara-suara yang digunakan oleh setiap bangsa untuk mengungkapkan maksudnya, pada awalnya pembicaraan anak-anak hanya berisi kata-kata yang samar-samar dan sulit untuk dimengerti, namun sesuai dengan tahap perkembangannya anak akan mulai menampakkan perubahannya melalui kata-kata dan berbicara.

Mahyuddin (2008:121) mengemukakan kecerdasan verbal linguistik berkaitan dengan kemampuan seseorang untuk menggunakan bahasa dan kata-kata, baik secara tertulis maupun lisan, dalam berbagai bentuk yang berbeda untuk mengekspresikan gagasan-gagasannya. Anak yang berbakat dalam kemampuan linguistik mempunyai keterampilan pendengaran yang amat berkembang dan menikmati bermain dengan bunyi bahasa bahkan mereka senang berpikir dalam kata-kata.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas tentang pengertian bahasa, maka dapat diambil kesimpulan bahwa bahasa itu merupakan segala bentuk komunikasi secara verbal dan non verbal dimana seseorang atau anak didik dapat mengekspresikan apa yang diinginkan oleh anak.

b. Karakteristik Bahasa Anak

Bahasa dan perkembangan bahasa memiliki karakteristik atau ciri-ciri yang harus diketahui oleh seorang pendidik dalam mengembangkan kemampuan yang dimiliki anak khususnya dalam kemampuan bahasa.

Jamaris (2003:29-30) mengemukakan beberapa karakteristik kemampuan bahasa anak usia 5-6 tahun yaitu: 1) Sudah dapat mengucapkan lebih dari 2500 kosa kata; 2) Lingkup kosa kata yang diucapkan menyangkut warna, ukuran, bentuk, rasa, bau, kecepatan, suhu, perbandingan, permukaan; 3) Anak usia 5-6 tahun dapat melakukan peran sebagai pendengar yang baik; 4) Dapat berpartisipasi dalam suatu percakapan; 5) Percakapan yang dilakukan menyangkut berbagai komentar apa yang dilihat.

Einon (2005:4) mengemukakan karakteristik perkembangan bahasa anak, yaitu: 1) Anak menguasai lebih dari 2.000 kata dan anak mempelajari 1.000 kata pertahun pada beberapa tahun berikutnya; 2) Bicara dengan kalimat lebih panjang (6- 8 kata); 3) Dapat menyusun kalimat yang lebih kompleks, seperti “aku akan makan nasi dan sayur”.

Berdasarkan uraian di atas tentang karakteristik perkembangan bahasa, maka dapat diambil kesimpulan bahwa anak usia 5-6 tahun sudah dapat mengucapkan lebih dari 2.000 kata. Kemampuan anak dalam mengucapkan kosa kata itulah yang akan dikembangkan agar anak usia 5-6 tahun dapat mengembangkan kemampuannya secara optimal, terutama dalam kemampuan anak bercerita dan mengeluarkan pendapatnya sendiri.

3. Kecerdasan Linguistik Verbal

a. Pengertian Kecerdasan Linguistik Verbal

Menurut Musfiroh (2009: 2.3) kecerdasan linguistik dapat diartikan sebagai kemampuan menyelesaikan masalah,,mengembangkan masalah dan menciptakan sesuatu dengan menggunakan bahasa secara efektif,baik lisan maupun tulisan.Cerdas linguistik berarti cerdas kata dan cepat belajar dengan menggunakan kata-kata atau dengan melihat dan mendengar.

Sedangkan menurut Sujiono (2005 :285) kecerdasan linguistik adalah kecerdasan dalam mengolah kata atau kemampuan menggunakan kata secara efektif baik secara lisan maupun tulisan.Orang yang cerdas dalam bidang ini dapat berargumentasi,meyakinkan orang,menghibur atau mengajar dengan efektif lewat kata-kata yang diucapkannya.

Sementara Gunarti,dkk (2010 : 2.24) mengartikan kecerdasan linguistik merupakan kemampuan untuk menggunakan bahasa dan kata-kata,baik secara tertulis maupun lisan dalam berbagai bentuk yang berbeda untuk mengungkapkan gagasannya.Anak yang cerdas linguistik ditandai dengan kesenangannya pada kegiatan yang berkaitan dengan penggunaan bahasa seperti membaca,menulis karangan membuat puisi menyusun kata-kata mutiara.

Dalam memahami konsep linguistik verbal, berikut ini dijelaskan pendapat *Lwin,et.al.*, dalam Musfiroh (2009 :2.3) tentang kecerdasan linguistik verbal:

“Kecerdasan linguistik verbal adalah kemampuan untuk menyusun pikiran dengan jelas dan mampu menggunakan kemampuan ini secara kompeten melalui kata- kata untuk mengungkapkan pikiran-pikiran ini dalam berbicara,membaca dan menulis”.

Menurut Hildayani,dkk (2007: 5.4) anak-anak yang memiliki kecerdasan linguistik verbal ini memiliki kemampuan untuk menggunakan kata-kata dan bahasa dalam berbagai bentuk.Membaca dan menulis dapat dilakukannya dengan mudah.Misalnya anak yang memiliki kemampuan mengarang,memiliki nilai-nilai bahasa yang baik mampu menerangkan dengan baik dan sebagainya.

Menurut Gardner dalam hildayani,dkk(2007 : 5.14) anak-anak yang memiliki keterampilan berbahasa di atas rata-rata anak-anak lain seusianya dapat dikatakan memiliki kecerdasan linguistik verbal yang menonjol.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa kecerdasan linguistik verbal adalah kemampuan seseorang untuk mengungkapkan ide,pendapat maupun pikirannya melalui bahasa dan kata-kata yang fasih, lancar, jelas dan mudah dimengerti orang lain.

b. Komponen dan Indikator Kecerdasan Linguistik Verbal

Menurut Musfiroh (2009: 2.3) komponen inti dari kecerdasan linguistik verbal meliputi kemampuan memanipulasi / menguasai tata bahasa ,system bunyi bahasa(fonologi),system makna bahasa, penggunaan bahasa dan aturan pemakaiannya(pragmatik),Kecerdasan linguistik verbal mencakup juga kemampuan keterampilan bahasa,meliputi kemampuan menyimak(mendengarkan secara cermat dan kritis) informasi secara lisan,kemampuan membaca secara efektif,kemampuan berbicara dan kemampuan menulis.

Menurut Musfiroh (2009: 2.6) Kecerdasan linguistik verbal memiliki beberapa indikator atau ciri-ciri khusus dari kecerdasan.Kecerdasan ini

ditunjukkan seseorang dengan kepekaan terhadap bunyi, struktur, makna, fungsi kata dan bahasa. Individu yang memiliki kecerdasan ini cenderung menunjukkan hal-hal sebagai berikut:

- 1) Senang dan efektif berkomunikasi, baik lisan maupun tertulis. Mereka dapat menyampaikan pikiran dan perasaan kepada orang lain secara tepat.
- 2) Senang dan bisa mengarang cerita. Mereka senang membuat cerita, merangkainya bagus dan menyajikannya dalam bentuk yang menarik.
- 3) Senang berdiskusi dan melakukan debat suatu masalah. Mereka pandai menangkap permasalahan yang disampaikan secara verbal, memaknainya sekaligus menanggapi.
- 4) Senang dan efektif belajar bahasa asing. Mereka senang mendengar ujaran dalam bahasa asing.
- 5) Senang bermain game bahasa. Mereka menikmati permainan bunyi, peka terhadap kelucuan yang muncul akibat pertukaran bunyi dan peka terhadap kata-kata.
- 6) Senang membaca dan mempunyai pemahaman yang tinggi. Mereka mampu menangkap makna dibalik kata-kata dan mampu memberikan interpretasi yang tepat.
- 7) Mudah mengingat kutipan, ucapan ahli, pakar. Mereka memiliki memori yang kuat terhadap kata-kata, kalimat, fakta-fakta dan kutipan yang penting. Mereka, bahkan bisa mengulang kembali apa yang mereka dengar dan mereka baca secara akurat melebihi individu lain.

- 8) Tidak mudah salah tulis dan eja. Mereka peka terhadap ejaan dan memiliki ketajaman yang baik dalam menata dan menempatkan ejaan dalam tulisan mereka, mereka sangat teliti dan tata tulis.
- 9) Pandai membuat lelucon. Oleh karena peka terhadap kata dan informasi lisan, serta pandai bermain kata-kata, mereka pandai membuat lelucon yang tidak terfikirkan oleh orang lain.
- 10) Pandai membuat puisi. Mereka peka terhadap daya kata, peka terhadap susunan kata dan memiliki kemampuan mengekspresikan pikiran dan perasaannya dalam bahasa yang padat dan indah.
- 11) Tepat dalam tata bahasa. Mereka peka terhadap struktur, relative jarang salah susun kata dan mampu merasakan makna dari kalimat atau wacana. Mereka peka jika ada kalimat yang menyalahi aturan.
- 12) Kaya kosakata. Mereka memiliki kekayaan kata yang lebih dari sebayanya. Mereka mampu berbicara dengan banyak kosakata dan mendiskripsikan secara jelas.
- 13) Menulis secara jelas. Mereka memiliki kemampuan mengorganisasikan pikiran dan menuangkannya dalam susunan kata tertulis. Mereka mampu membayangkan apakah pembacanya mampu memahami apa yang ditulisnya.

Sedangkan untuk anak usia dini kecerdasan linguistik muncul dari berbagai bentuk dan aktivitas sebagai berikut:

- 1) Anak senang berkomunikasi dengan orang lain, baik dengan teman sebayanya maupun orang dewasa.

- 2) Anak senang bercerita panjang lebar tentang pengalaman sehari-hari,apa yang dilihat dan diketahui.
- 3) Anak mudah mengingat nama teman dan keluarga,nama tempat atau hal-hal sepele yang pernah didengar atau diketahui termasuk jingle iklan.
- 4) Anak suka membawa buku dan pura-pura membaca suku kata dan cepat mengeja melebihi teman-teman seusianya.
- 5) Anak mudah mengucapkan kata-kata,menyukai permainan kata, suka melucu.
- 6) Anak suka dan memperhatikan cerita atau pembacaan cerita dari pendidik dan dapat menceritakan kembali dengan baik.
- 7) Anak memiliki lebih banyak kosakata daripada anak-anak seusianya yang ditunjukkan saat anak berbicara.
- 8) Anak suka meniru tulisan di sekitarnya dan menunjukkan pencapaian di atas anak-anak sebayanya.
- 9) Anak suka membaca tulisan pada label-label makanan,elektronik,papan nama toko-rumah makan, judul buku dan sejenisnya.
- 10) Anak menikmati permainan linguistik,seperti tebak-tebakkan,acak huruf dan mengisi kata pada potongan cerita.

c. Cara mengembangkan kecerdasan linguistik verbal anak usia dini

Menurut Musfiroh (2009: 2.12) Kecerdasan linguistik verbal anak usia dini dapat dikembangkan dengan berbagai cara sebagai berikut:

1)Kecintaan terhadap buku .

Kegiatan yang dapat dilakukan agar tumbuhnya kecintaan anak terhadap buku misalnya melalui kegiatan pembacaan buku . Kegiatan ini bertujuan untuk

mengenalkan struktur bahasa tertulis, merangsang kecintaan anak terhadap buku dan merangsang ketertarikan anak untuk belajar membaca.

2) Pengenalan Baca Tulis

Pengenalan baca tulis harus dilakukan melalui cara-cara informal yaitu lebih diorientasikan pada permainan yang menyenangkan bagi anak, yang dalam permainan itu anak belajar tentang huruf dan kata baik baca maupun tulis. Pengenalan dapat dilakukan dengan cara berikut:

a) Pembacaan buku

Kegiatan pembacaan buku bertujuan untuk merangsang kemampuan membaca anak. Cara yang dapat dilakukan adalah menyiapkan beberapa buku bergambar berukuran besar dengan sedikit tulisan yang besar juga, atur pembacaan hingga semua anak dapat melihat dengan jelas. Pembacaan dilakukan dengan penekanan lafal pada kata-kata yang diharapkan diperhatikan oleh anak, beri kesempatan mereka bertanya atau menunjukkan kemampuan mereka dalam berbagai tingkat pembacaan.

b) Permainan Kartu Huruf

Permainan ini bertujuan merangsang kemampuan membaca anak. Permainan ini dapat dibuat dalam berbagai versi misalnya versi huruf lepas, huruf awal, versi susun huruf, versi koleksi huruf dan versi kata yang sama. Tiap-tiap versi memiliki tujuan, versi huruf lepas sesuai untuk identifikasi dan menambah kekayaan huruf anak, versi huruf awal sesuai untuk identifikasi huruf dan menumbuhkan kemampuan grafonemik anak, versi koleksi huruf sesuai untuk identifikasi huruf anak.

3) Pengembangan Kemampuan berbicara

Pengembangan kemampuan berbicara anak merupakan kegiatan yang harus dilakukan oleh setiap guru. Kemampuan berbicara memungkinkan anak mampu berkisah, berdiskusi, berdebat dan berpidato kelak dikemudian hari. Pengembangan kemampuan berbicara dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut:

a) Bercakap-cakap

Bertujuan merangsang kemampuan berbicara, berkomunikasi dan menguasai pola pergiliran bicara pada anak. Bercakap-cakap dilakukan secara informal dengan topik yang hangat dan berada pada pusat minat anak. Penting bagi pendidik menyimak percakapan diantara anak-anak, untuk kemudian mengangkat beberapa diantaranya sebagai topik kegiatan bercakap-cakap. Bantu anak jika mereka mengalami kesulitan mengungkapkan pikiran dan perasaan mereka dalam kata-kata.

b) Bermain Peran

Kegiatan bermain peran bertujuan untuk merangsang kemampuan berbicara, berkomunikasi, memahami perspektif orang lain dan melakukan proses tawar-menawar. Hampir setiap hari sebagian besar anak-anak bermain peran. Mereka berperan sebagai kakak-adik, anak-ibu dan teman-teman. Meskipun demikian ada sebagian anak yang cenderung diam dan tidak terlibat kegiatan bebas tersebut. Untuk itu pendidik merangsang anak dengan cara melibatkan anak sebagai pengamat atau pemain, setelah itu libatkan anak-anak yang belum berani

berbicara ke kelompok-kelompok bermain peran yang sudah terbentuk secara alami.

c) Permainan Suku Kata

Permainan suku kata dilakukan secara verbal. Kegiatan ini bertujuan merangsang kepekaan anak terhadap struktur bahasa secara lisan. Contoh permainan suku kata misalnya anak disuruh menyusun kata agar menjadi kalimat yang memiliki arti. Misalnya “ memasak di ibu dapur” dapat disusun menjadi “ibu memasak di dapur”.

4) Pengembangan kosakata

Pada saat anak berusia 2-3 tahun mungkin masih memiliki 500 hingga 1000 kata, dan meningkat hingga 3000 kata pada usia 3-4 th dan berkembang 5000-7000 kata pada usia 4-6 th. Kecepatan ini dipengaruhi oleh pajama lingkungan dan interaksi anak dengan lingkungannya. Pengembangan kosakata dapat dilakukan dengan berbagai cara sebagai berikut:

a) Bercerita

Kegiatan ini dilakukan dengan menyajikan kosakata target melalui pengulangan –pengulangan. Bercerita untuk pengembangan kosakata perlu memperhatikan penggunaan kosakata secara tepat, memiliki acuan dan keberulangan, pendidik membuka waktu bertanya jawab pada akhir cerita.

b) Pembacaan Buku

Pengembangan kosakata melalui pembacaan buku sangat efektif karena anak memiliki dua sumber utama yaitu audial (melalui pelafalan pendidik) dan visual (melalui symbol tertulis) dengan kata lain kegiatan ini bertujuan

menambah kosakata bahasa tulis anak. Pembacaan buku memberi peluang anak untuk dapat melihat ulang pada kata-kata yang tertulis dalam buku. Hal utama yang perlu diperhatikan adalah menandai setiap kata yang ingin diperkenalkan pada anak dengan stable atau spidol, kata-kata yang dipilih berupa kata benda, kata kerja dan kata sifat, mengecek pemahaman anak dengan cara bertanya, menceritakan kembali dan memperagakan.

c) Karyawisata

Bertujuan untuk memberikan stimulasi kemampuan berbicara dengan pengembangan kosakata pada anak. Anak-anak yang pasif berbicara, memperoleh rangsangan yang menyenangkan ketika diajak ke luar kelas. Karyawisata ke pasar, kebun binatang, pantai, museum berhasil merangsang ingin tahu anak, menumbuhkan kesadaran mereka akan lingkungan, memacu penggunaan bahasa, anak mampu menyerap kosakata dengan cepat, anak memiliki rujukan dan acuan yang jelas sehingga setiap kata yang didengar lebih mudah dipahami.

d) Menyanyi

Menyanyi dapat dimanfaatkan untuk mengenalkan kosakata kepada anak. Kegiatan ini bertujuan menambah perbendaharaan kata anak melalui kata-kata yang ada dalam lagu. Cara yang dilakukan adalah memperkenalkan lagu baru, anak ikut bernyanyi bersama guru, mengidentifikasi kata-kata yang terdapat pada lagu kemudian cari maknanya, beri kesempatan anak menanyakan kata-kata tertentu yang tidak diketahuinya, lalu berikan jawaban yang memuaskan setelah itu ulangi lagi kegiatan menyanyi tersebut.

4. Metode Bercerita dengan Gambar Seri

Metode merupakan strategi dan pendekatan pembelajaran pada pendidikan TK dan RA dilakukan dengan berpedoman pada suatu program kegiatan yang telah disusun sehingga seluruh pembiasaan dan kemampuan dasar yang ada pada anak dapat dikembangkan dengan sebaik-baiknya.

Moeslichatoen (2005: 157) mengemukakan metode bercerita adalah salah satu pemberian pengalaman belajar bagi anak TK dengan membawakan cerita kepada anak secara lisan. Untuk itu sebagai seorang guru harus menyediakan cerita yang menarik, dapat mengundang perhatian anak, dan tidak lepas dari tujuan pendidikan bagi anak di TK.

Lain halnya yang disampaikan oleh Montolalu (2005: 10.2) berpendapat bercerita merupakan salah satu metode dan pemberian pengalaman belajar bagi anak TK dengan membawakan cerita kepada anak secara lisan.

Selanjutnya pendapat Harianto (2005: 126) cerita adalah kisah, dongeng, sebuah tutur yang melukiskan suatu proses terjadinya peristiwa secara panjang lebar. Berarti bercerita merupakan suatu kegiatan yang dilakukan guru melalui strategi pengucapan lisan dengan tujuan menyampaikan sesuatu yang berhubungan dengan pendidikan perkembangan anak usia dini.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, maka dapat kita ambil sebuah kesimpulan bahwa metode bercerita adalah cara bertutur kata dan menyampaikan cerita/ penerangan kepada anak secara lisan dengan tujuan menyampaikan ilmu pengetahuan yang dapat meningkatkan perkembangan kemampuan berbahasa anak usia dini.

Gambar seri merupakan salah satu bentuk media gambar yang dapat mengembangkan motivasi dan perhatian anak, disamping itu juga membantu keefektifan proses pembelajaran serta membantu pemahaman karena dengan melihat gambar anak lebih mudah memahami apa yang diceritakan guru.

Menurut Arsyad(2007:119) gambar seri merupakan suatu rangkaian cerita yang disajikan secara berurutan. Dengan gambar seri anak akan terlatih mengungkapkan adegan dengan kegiatan –kegiatan yang dirangkaikan menjadi suatu cerita.

Pendapat di atas menyatakan bahwa gambar seri merupakan sekumpulan gambar yang saling berhubungan satu sama lain dan merupakan rangkaian dari suatu peristiwa atau cerita.

Bahasa merupakan alat komunikasi utama bagi seorang anak untuk mengungkapkan berbagai keinginan maupun kebutuhannya. Anak-anak yang memiliki kemampuan berbahasa yang baik akan baik pula dalam mengungkapkan pikiran, perasaan serta tindakan dengan lingkungannya. Menurut Depdikbud, (1995: 5) menyatakan bahwa pengembangan dan peningkatan berbahasa terdiri atas berbicara, mendengarkan, mengembangkan kosakata dan mengembangkan sikap senang berbahasa.

Pendapat di atas menjelaskan bahwa pengembangan dan peningkatan bahasa anak dapat dilakukan dengan berbagai cara misalnya bernyanyi , mengucapkan syair atau dengan mengurutkan dan menceritakan isi gambar seri.

Depdiknas (1991:14) menyatakan bahwa apabila anak sudah mendapatkan kesenangan dari pembacaan cerita ,maka minat anak terhadap buku bertambah.Selanjutnya Mayke Sugianto, (1995 : 34) menyatakan bahwa dengan membacakan cerita ,mengajak anak berbicara akan membuat anak belajar memperhatikan dan mengingat cerita tertentu.

Dengan demikian dapat dijelaskan bahwa jika keadaan anak sering dibacakan cerita maka anak akan terbiasa untuk mau mendengarkan pendapat orang lain ,anak akan berani mengungkapkan pendapatnya ,anak mau berbicara dan mau menceritakan kembali cerita yang sudah dibacakan guru serta isi cerita yang didengar anak itu akan teringat lama dalam pikiran anak.

Untuk itu supaya minat anak terhadap buku cerita dapat tumbuh dan berkembang diperlukan teknik-teknik yang baik dan menarik dalam pembacaan cerita .Depdiknas (1991: 16) mengemukakan ,

Dalam membacakan sebuah cerita harus memperhatikan situasi-situasi sebagai berikut:

- a. Membacakan cerita kepada anak satu atau dua orang anak sebaiknya guru dan anak duduk berdekatan ,buku dipegang oleh guru atau diletakkan di atas meja,buka halaman demi halaman sambil dibacakan dengan suara dan irama yang menarik.
- b. Membacakan cerita kepada empat sampai enam orang anak sebaiknya anak duduk melingkar baik di kursi ataupun di atas tikar,guru duduk agak menyerong di depan anak –anak di atas kursi ukuran kecil,dipegang di tangan kiri dan dapat terlihat jelas oleh anak-anak .

- c. Membacakan cerita kepada seluruh anak sebaiknya anak duduk setengah lingkaran ,guru duduk di depannya di kursi ukuran besar pada jarak lebih kurang satu setengah meter.Buku dipegang di tangan kiri dan agak miring ke depan .
- d. Agar pembacaan cerita berjalan baik dan tidak mengganggu konsentrasi anak,hendaknya guru sudah hafal dengan isi cerita yang akan dibacakan.

Kemudian cara-cara yang perlu diperhatikan dalam bercerita menurut Musfiroh (2005:145) adalah:

1. Pilihlah gambar yang bagus,sesuai dengan isi cerita,berukuran agak besar,memiliki warna yang menarik
2. Urutkan gambar terlebih dahulu,kuasai dengan baik detil cerita yang dikandung oleh gambar dalam setiap lembarnya.
3. Perlihatkan gambar pada anak secara merata sambil terus bercerita.Gambar harus menghadap pada anak.
4. Sinkronkan cerita dengan gambar.Jangan salah mengambil gambar.
5. Gambar dalam posisi kiri atau di dada dan tidak menutup wajah guru.
6. Jika perlu,gunakan telunjuk untuk menunjukkan objek tertentu dalam gambar demi kejelasan cerita,seperti menunjuk gambar pohon ,binatang atau benda lain.
7. Sambil bercerita,perhatikan reaksi anak.Amati apakah mereka memperhatikan gambar atau tidak.

Selanjutnya supaya gambar seri yang akan dibacakan menarik dan merangsang bahasa anak maka hendaknya memenuhi persyaratan-persyaratan Menurut Depdiknas (1991 : 30) mengemukakan ,

Persyaratan cerita gambar seri adalah :

- a. Gambar-gambar cukup besar supaya terlihat jelas oleh anak .
- b. Hubungan tiap gambar dapat kelihatan jelas.
- b. Tiap gambar sifatnya merangsang untuk ingin mengetahui kelanjutannya .
- c. Isi tiap gambar menunjukkan suatu aksi.
- d. Gambar hendaknya jangan terlalu banyak hiasan karena dapat mengaburkan arti gambar-gambar itu.
- e. Gambar hendaknya diberi warna yang hidup.

Dengan demikian dengan adanya media yang menarik dan sesuai dengan persyaratan-persyaratan alat permainan anak usia dini maka tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal.

5. Aspek-aspek yang Dapat Dikembangkan Melalui Cerita dengan Gambar Seri

a. Bahasa

Melalui gambar seri bahasa anak dapat dikembangkan karena anak mampu mengucapkan kata-kata ,menceritakan kembali isi cerita tersebut,memberi kesempatan untuk berekspresi secara lisan, memperbaiki lafal dan ucapan serta mengembangkan kecakapan dan keberanian menyampaikan pendapat kepada orang lain.

Menurut Depdiknas (1991: 17) menyatakan bahwa melalui gambar seri guru dapat mengembangkan kosa kata anak,memahami dan menceritakan isi gambar tersebut.

b. Kognitif

Anak usia dini menurut Piaget sedang berada pada periode pra operasional yang merupakan lanjutan dari periode sensori motorik, dimana pada periode ini kemampuan berfikir anak atas dasar gerakan jasmaniah. Selanjutnya pada periode pra operasional perkembangan intelektual anak sudah maju tapi belum mencapai taraf kemampuan berfikir logis yang sebenarnya baru berkembang pada periode selanjutnya yaitu periode operasional kongkrit. Pada periode operasional kongkrit perkembangan intelektual anak memiliki sejumlah ciri diantaranya yaitu anak suka merekam pembicaraan orang lain dan memiliki rasa ingin tahu yang tinggi.

Pendapat di atas menjelaskan bahwa anak TK atau usia pra sekolah suka merekam pembicaraan dan memiliki rasa ingin tahu yang kuat. Untuk itu perkembangan tersebut perlu diberikan rangsangan dan motivasi. Misalnya dengan metode yang penulis buat yaitu gambar seri. Dengan gambar seri kognitif anak bisa berkembang dan terangsang karena anak dirangsang untuk menghubungkan kejadian satu gambar dengan gambar yang lain.

c. Sosial

Melalui media gambar seri dapat dikembangkan sosial anak, karena anak dapat menyusun dan mengurutkan gambar seri secara berkelompok dengan temannya. Mayke Sugianto, (1995 :31) mengemukakan :

Dengan teman sepermainan yang sebaya usianya anak akan belajar berbagi hak milik, menggunakan mainan secara bergantian, melakukan kegiatan secara bersama, mempertahankan hubungan yang sudah terbina, mencari pemecahan permasalahan yang dihadapi dengan teman sepermainannya.

Pendapat di atas menjelaskan bahwa anak usia dini akan belajar berbagi hak milik dan menggunakan mainannya secara bergantian dengan teman sebaya usianya. Untuk itu perlu adanya alat permainan yang merangsang dan memotivasi seperti media gambar seri ini.

d. Emosi

Dalam mengurutkan dan menceritakan isi gambar seri anak terlihat senang dan gembira. Dengan demikian berarti emosi anak berkembang. Elida prayitno, (1995:15) menyatakan bahwa melalui permainan emosi anak dapat dikembangkan, dimana permainan mengharuskan anak mengontrol emosinya melalui tuntutan dan aturan permainan.

Selanjutnya Mayke Sugianto, (1995 :32) berpendapat :

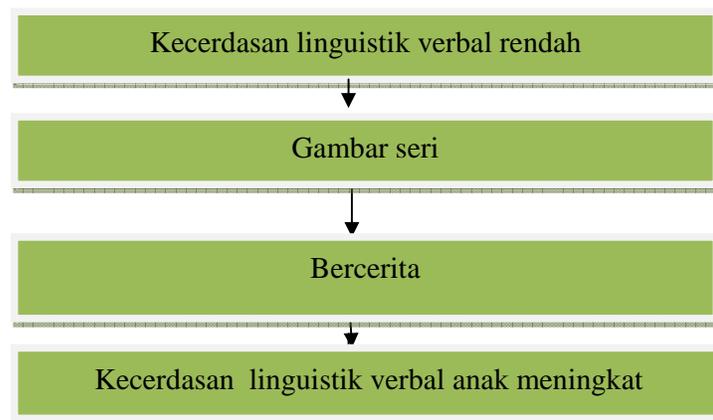
Melalui bermain seseorang anak dapat melepaskan ketegangan yang dialaminya, karena banyaknya larangan-larangan yang dialami dalam kehidupan sehari-hari. Bila anak memperoleh kesempatan untuk menyalurkan dorongan-dorongan yang muncul dari dalam dirinya, setidaknya akan membuat anak lega, puas dan gembira.

Pendapat di atas menjelaskan bahwa emosi anak akan berkembang melalui permainan yang dimainkannya.

B. Kerangka Konseptual

Kecerdasan linguistik verbal merupakan kemampuan seseorang untuk mengungkapkan ide, pendapat maupun pikirannya melalui bahasa dan kata-kata yang fasih, lancar, jelas dan mudah dimengerti orang lain. Kegiatan yang dapat mengembangkan kecerdasan linguistik verbal ini

salah satunya adalah melalui bercerita dengan gambar seri. Dengan gambar seri ini penulis yakin sekali kecerdasan linguistik verbal anak dapat berkembang.



Gambar 1. Kerangka Konseptual

C . Penelitian Yang Relevan

Penelitian yang relevan dengan penelitian yang penulis lakukan adalah penelitian yang dilakukan oleh Rizka (2011) telah melakukan penelitian dalam hal peningkatan berbahasa anak melalui bercerita menggunakan replika boneka di TK PPI Kota Payakumbuh. Hasil dari penelitiannya menunjukkan bahwa terjadi peningkatan kemampuan berbahasa anak melalui bercerita menggunakan replika boneka.

Kemudian Lismarni(2011) dalam penelitian tindakan kelas yang berjudul Upaya Peningkatan Kemampuan Berbahasa Anak Melalui Metode bercerita dengan

Boneka Jari Di TK Karya Lubuk Alung Kabupaten Padang Pariaman yang menemukan bahwa terdapat peningkatan bahasa anak .

Sementara penulis melakukan penelitian tentang peningkatan kecerdasan linguistik verbal anak melalui metode bercerita dengan gambar seri.

D.Hipotesis Tindakan

Hasil yang diharapkan pada penelitian ini adalah terjadinya peningkatan kecerdasan linguistik verbal anak melalui bercerita dengan gambar seri.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan pada BAB I sampai BAB IV, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Taman Kanak-kanak (TK) merupakan salah satu lembaga pendidikan formal bertujuan agar dapat mengembangkan semua potensi yang dimiliki anak melalui rangsang pendidikan, agar anak memiliki kesiapan memasuki pendidikan lebih lanjut, dimana dalam proses pembelajarannya dilakukan melalui kegiatan pembelajaran yang menarik dan bermain yang dapat memotivasi anak untuk melakukan kegiatan tersebut.
2. Bahasa merupakan kemampuan untuk berkomunikasi dengan orang lain, yang mencakup semua cara untuk berkomunikasi, dimana pikiran dan perasaan dinyatakan dalam lambang atau simbol untuk mengungkapkan sesuatu pengertian. Hal ini menunjang kepercayaan diri anak dalam memasuki lingkungan yang baru.
3. Bercerita dengan gambar seri dapat meningkatkan kecerdasan linguistik verbal anak di lokal B1 TK Sakato Kabupaten Padang Pariaman.
4. Tujuan bercerita dengan gambar seri adalah melatih kemampuan anak untuk mengeluarkan pendapatnya dalam bercerita, sehingga keberanian anak dalam berbicara bisa dilatih dan ditingkatkan sejak usia dini
5. Keberanian dan percaya diri anak lokal B1 untuk mengeluarkan pendapatnya dapat ditingkatkan melalui bercerita dengan gambar seri.

6. Peningkatan dari pelaksanaan bercerita dengan gambar seri ini dapat dilihat dari peningkatan pada siklus I ke siklus II yaitu pada siklus I nilai rata-rata yang terdapat pada anak sangat tinggi (mampu) dengan persentase 7% dan pada siklus II naik dengan persentase 84%.

B. Implikasi

Bercerita dengan gambar seri telah berhasil meningkatkan kecerdasan linguistik verbal anak, sehingga telah terjadi peningkatan disetiap indikatornya terutama dalam menyusun dan menceritakan isi gambar seri dan berani tampil untuk memimpin bercerita di depan kelas. Hal ini diperkuat oleh teorinya Musfiroh(2009:2.12) bahwa bercerita dengan gambar seri dapat meningkatkan kecerdasan linguistik verbal anak usia dini . Berarti bercerita merupakan suatu kegiatan yang dilakukan guru melalui strategi pengucapan lisan dengan tujuan menyampaikan sesuatu yang berhubungan dengan pendidikan perkembangan anak usia dini

C. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, ada beberapa saran yang ingin peneliti uraikan sebagai berikut:

1. Agar pembelajaran lebih kondusif dan menarik minat anak, sebaiknya guru lebih kreatif dalam merancang kegiatan pembelajaran dengan disajikan dalam bentuk metode dan media yang menarik.
2. Untuk merangsang dan meningkatkan kreatifitas anak dalam pembelajaran maka guru hendaknya menciptakan suasana kelas yang aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan.

3. Pihak sekolah sebaiknya menyediakan alat-alat permainan yang dapat meningkatkan kecerdasan linguistik verbal anak melalui berbagai macam bentuk permainan dan media yang menarik bagi anak.
4. Hendaknya guru mampu menggunakan berbagai metode dalam memberikan kegiatan pembelajaran supaya anak tidak merasa jenuh dalam belajar serta tujuan pembelajaran akan tercapai secara optimal.
5. Bagi peneliti lanjutan diharapkan dapat melanjutkan penelitian tentang bercerita dengan gambar seri untuk meningkatkan kecerdasan linguistik verbal anak.
6. Bagi pembaca diharapkan dapat menggunakan skripsi ini sebagai sumber ilmu pengetahuan guna menambah wawasan.

.

:

KEPUSTAKAAN

- Arikunto, Suharsimi,dkk .2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara
- Aqib, Zainal. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung.
- Arsyad,Azhar..2007.*Media Pembelajaran* .Jakarta.PT.Raja Grafindo Persada.
- Azhim, Syakir Abdul. 2002. *Membimbing Anak Terampil Berbahasa*. Jakarta: Gema Insani
- Depdikbud,1995 .*Pedoman Guru Bidang Pengembangan Kemampuan Bahasa di TK*,Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah : Jakarta.
- Depdiknas.1991.*Permainan membaca dan Menulis di TK*, Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar Dan Menengah:Jakarta
- Darmansyah. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Padang: Sukabina Press
- Einon, Dorothy. 2005. *Permainan Cerdas untuk Anak Usia 2-6 tahun*. Jakarta: Erlangga.
- Gunarti, Winda dkk.2010. *Metode Pengembangan Prilaku dan Kemampuan Dasar Anak Usia Dini*.Jakarta:Universitas Terbuka.
- Hidayani, Rini dkk.2007.*Psikologi Perkembangan Anak*. Jakarta : Universitas Terbuka
- Harianto. 2005. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. Surabaya: Ketaping
- Hartati. 2005. *Pembelajaran Anak Usia Dini*. Jakarta: Erlangga
- Jamaris, Martini. 2003. *Perkembangan dan Pengembangan Anak Usia Taman Kanak-kanak*. Jakarta: Universitas Negeri Jakarta.
- Kemendiknas. 2010. *Pedoman Pengembangan Pembelajaran di TK*. Jakarta: Kementerian Pendidikan Nasional. Direktorat Jenderal Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Mahyuddin, Nenny. 2008. *Asesmen Anak Usia Dini*. Padang: UNP Press.
- Mayke.S ,1995. *Bermain ,mainan dan Permainan,Depdikbud*. Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Proyek Pendidikan Tenaga Akademik : Jakarta.

- Moeslichatoen. 2004. *Metode Pengajaran di Taman Kanak-kanak*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Montolalu B.E.F, Dkk. 2005. *Bermain dan Permainan Anak*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Musfiroh, Tadkiroatun.2009.*Pengembangan Kecerdasan Majemuk*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Musfiroh, Tadkiroatun.2005.*Bercerita untuk Anak Usia Dini*. DirekturPembinaan Pendidikan Tenaga Kependidikan Dan ketenagaan Perguruan Tinggi: Jakarta.
- PG-PAUD. 2010. *Panduan Penulisan Skripsi*. Padang: UNP.
- Sujiono, Yuliani Nuraini dkk.2005. *Pembelajaran Anak Usia Dini*. Jakarta:Yayasan Citra Pendidikan Indonesia.
- Suyanto. 2005. *Konsep Dasar Anak Usia Dini*. Bandung: Gramedia
- Yusuf, A. Muri. 2005. *Metodologi Penelitian (Dasar-dasar Penyelidikan Ilmiah)*. Padang: UNP Press.